

**PENERAPAN MODEL *THINK-TALK-WRITE* (TTW) PADA KETERAMPILAN
MENULIS TEKS BERITA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 25 KOTA JAMBI**

Eka Supriyanti¹

Universitas Jambi
ekasupriyanti005@gmail.com

Rustam²

Universitas Jambi
rustam@unja.ac.id

Arum Gati Ningsih³

Universitas Jambi
arumgatin@unja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis teks berita. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode studi kasus. Data penelitian ini berupa 1) Modul ajar yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Kota Jambi. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan modul ajar oleh guru dan peserta didik di kelas. 3) Hasil menulis teks berita yang ditulis oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 kota Jambi. Hasil penerapan model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam menulis teks berita terbagi menjadi tiga sub bab : 1) perencanaan pembelajaran/modul ajar yang disusun oleh guru terdapat beberapa macam langkah-langkah model *Think-Talk-Write* (TTW). 2) Pelaksanaan *Think-Talk-Write* dalam menulis teks berita terbagi menjadi tiga langkah yaitu *Think*(berpikir), *Talk* (berbicara/berdiskusi), dan *Write* (menulis). Pelaksanaan model pembelajaran TTW telah sesuai dengan langkah modul ajar yang dimiliki guru. 3) Penilaian hasil belajar dalam menulis teks berita sebelum dan sesudah menerapkan model *Think-Talk-Write* (TTW) menunjukkan hasil yang baik dari rata-rata nilai siswa 31,89 menjadi 77,58. Berdasarkan hasil penjelasan dapat dilihat bahwa penerapan model *Think-Talk-Write* (TTW) dapat terlaksana secara sistematis dan baik.

Kata Kunci : Model Think-Talk-Write, Menulis, Teks Berita.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menitik beratkan pada penguasaan empat elemen utama yaitu, menyimak, berbicara atau berdiskusi, membaca, dan menulis. Elemen-elemen ini dipelajari secara bertahap, dimulai dari menyimak hingga menulis. Setiap elemen saling terkait satu sama lain. Untuk berkomunikasi secara efektif, keempat elemen tersebut harus dikuasai agar tidak terjadi masalah dalam komunikasi. Oleh sebab

itu, bahasa Indonesia diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Elemen menulis perlu dikembangkan sejak dini, dimulai dari pendidikan dasar dengan pendekatan yang sistematis. Kemampuan menulis yang efektif sangat diperlukan oleh siswa, tidak hanya sebagai alat belajar di sekolah, tetapi juga penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari dan ketika memasuki dunia kerja. Peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan lebih mudah dalam proses belajar, menyampaikan informasi, dan menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah bagian inti dari seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa. Kegiatan menulis memberikan banyak manfaat, seperti menggali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai ide, dan mendorong peserta didik untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi terkait topic yang ditulis. Menulis juga berarti mengatur pemikiran secara sistematis, mengungkapkan ide dalam bentuk tertulis, serta menambah wawasan dan informasi baru.

Manfaat menulis menurut Nurjamil (2017:72) adalah 1) mengetahui potensi diri, kemampuan, dan pengetahuan penulis tentang topic yang dipilih, ketika mengembangkan topic itu kita dipaksa untuk berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam diri penulis; 2) dengan mengembangkan berbagai gagasan, penulis dituntut untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan kalau kita tidak menulis. Pada media masa dan media cetak seperti pada Koran, majalah, internet, televise, radio, dan bahkan dimading sekolah.

Teks berita merupakan salah satu teks yang dipelajari oleh Peserta didik di sekolah. Dalam menulis teks berita, terdapat beberapa acuan yang harus dipertimbangkan yaitu sebuah nilai-nilai yang mengandung informasi yang kemudian akan dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai rumus umum penulisan berita, dengan adanya hal ini menciptakan sebuah berita yang lengkap. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka dimana guru mampu menerapkan metode mengajar dengan sistematis dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan memberikan evaluasi untuk mengukur tujuan pembelajaran pada rencana yang telah dirancang. Hal ini bermakna seperti yang dikatakan oleh Cahyono (2020)

selain penerapan kurikulum, yaitu sumber daya manusia atau guru sebagai salah satu faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan (lulusan).

Dalam menyampaikan materi pembelajarannya guru dikelas biasanya cenderung menggunakan pola pembelajaran yang terstruktur dan mekanis, dimulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok paragraph, kalimat utama, kalimat penjelas serta menentukan ide sebuah pokok paragraph. Pola ini selalu di gunakan dalam setiap pembelajaran menulis teks berita. Pola tersebut tidak salah namun pola ini akan menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa adanya variasi dan teknik lainnya. Dengan ini guru dituntut tidak hanya memberikan materi ajar dengan teori saja namun bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam teks berita. Masing-masing model pembelajaran tersebut mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pentingnya mencari serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam teks berita.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Think-Talk-Write* (TTW) yang merupakan salah satu model dari pendekatan komunikatif. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran cooperative learning, yang mempunyai startegi untuk memfasilitasi peserta didik untuk berpikir, berbicara atau berdiskusi, dan menulis. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini juga mendorong peserta didik untuk selalu aktif, partisipasif, komunikatif dalam mengemukakan pendapat secara objektif, dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain. Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, berani, bermakna dalam pembelajaran, sosial, demokrasi, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat (Hafrizon:2011).

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, prestasi, dan

terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi (Siregar dan Nara, 2014). Alur belajar dengan model pembelajaran ini dimulai dari keterlibatan Peserta didik dalam membaca, membuat catatan, menjelaskan dan mendengarkan serta membagi ide bersama temannya. Model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan menjadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Ada tiga tahapan dalam penggunaan strategi *Think-Talk-Write* yang harus diperhatikan diantaranya adalah berpikir, berbicara (berdiskusi), dan menulis (Huda, 2014). Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut :1) Berpikir, pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi dengan dirinya sendiri untuk mengetahui informasi apa yang akan mereka jabarkan serta membuat catatan-catatan ringkas mengenai materi yang akan dibahas. 2) Berbicara (berdiskusi) dalam tahap ini, guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa, kemudian Peserta didik diminta untuk berdiskusi yang telah diberikan pada tahap terakhir. 3) Menulis, setelah peserta didik berfikir dan berdiskusi antar teman kemudian Peserta didik diminta untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Beberapa penelitian model *Think-Talk-Write (TTW)* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rusmini et al., 2022) dengan judul Penerapan Model *Think-Talk-Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi pada Peserta didik Kelas VII. Dalam penelitian ini berfokus kepada peningkatan hasil belajar Peserta didik dan pemilihan model yang tepat. Dengan metode yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian ini hasil nilai *posttest* memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi setelah menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* , dengan nilai rata-rata 83,48 lebih unggul.

Selain itu, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Novi Nurfaika Sari et al., 2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Think-Talk-Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII Di SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020” dalam penelitian ini berfokus pada upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan

diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran menulis teks berita kemampuan Peserta didik menjadi meningkat dari rata-rata 73,31 menjadi 80,22.

Faktor lain yang membuat peneliti adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Jambi diketahui pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi dan lebih sering mengandalkan metode ceramah, tanpa fokus pada model pembelajaran tertentu. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton dan Peserta didik kurang antusias. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengolah data berupa fakta dan opini untuk dijadikan teks berita karena kurang tertarik dengan metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, interaksi sosial antar peserta didik yang seharusnya terjalin untuk saling bertukar pikiran masih minim, sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh diantara mereka. Hal ini menjadi tolak ukur peneliti untuk mengkaji penelitian yang diberi judul “Penerapan Model *Think-Talk-Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi”.

Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 25 Kota Jambi karena pembelajaran menulis teks berita adalah salah satu capaian pembelajaran bahasa Indonesia di semester genap. Alasan lain yang menjadi pertimbangan penulis meneliti di sekolah tersebut karena penulis ingin melihat bagaimana perkembangan minat menulis Peserta didik dengan pengajaran konvensional dan menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini penting untuk memperkuat kemampuan penulis bila penulis menjadi guru kelak memilih model yang tepat digunakan.

Menurut Hamdayana (2014) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual; 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar; 3) Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar; 5) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri sendiri. Sedangkan, kelemahan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu 1) Ketika

peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh Peserta didik yang mampu; 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menurut Siswanto dan Arini (2016) yaitu 1) Guru membagi Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk; 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada siswa. Setelah itu Peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini agar Peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri; 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*Talk*) dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif jika terdiri dari 2-6 Peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan; 4) Dari hasil diskusi, Peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atau soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu Peserta didik menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi; 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan; 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, Peserta didik diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dari cerita yang ditulis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini mengungkapkan secara detail serta mendalam penerapan model *Think-Talk-Write* pada keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi. Data penelitian ini berupa 1) Modul ajar yang dibuat oleh guru

Bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Kota Jambi. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan modul ajar oleh guru dan peserta didik di kelas. 3) Hasil menulis teks berita yang ditulis oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuan dari observasi adalah melihat langsung pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)*. Tujuan wawancara dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang model yang digunakan pada saat pembelajaran dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah tentunya yang pertama dilakukan adalah membuat modul ajar yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), profil pelajar pancasila, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rubrik penilaian dan lampiran LKPD yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada modul ajar yang dibuat oleh guru mempunyai beberapa komponen di dalamnya yaitu berupa informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2022) yaitu terdapat tiga komponen penting yang ada dalam modul ajar yaitu informasi umum yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya pada bagian komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, assesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru, dan yang terakhir komponen lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

Guru dalam mendesain modul ajar harus melihat beberapa hal yaitu 1) kemampuan siswa, 2) tujuan pembelajaran, 3) model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rustam et al., 2024) mendesain modul ajar juga difokuskan pada peningkatan kemampuan belajar mandiri dan kompetensi keterampilan berpikir kritis dalam proses perancangan modul ajar di lingkungan satuan pendidikan khususnya di sekolah.

Proses penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari selasa, 05 Maret 2024 guru belum menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)*. Pada pertemuan ini sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang telah direncanakan seperti modul ajar, buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia serta daftar hadir peserta didik . Dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan fasilitas di sekolah berupa infokus yang digunakan untuk menampilkan *power point* yang berisikan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan papan tulis dan spidol.

Dalam kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan membuka salam, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, lalu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik . Selanjutnya guru memaparkan materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang berupa unsur-unsur teks berita, ciri-ciri kebahasaan teks berita, dan struktur teks berita. Dalam kegiatan penutup guru menyampaikan judul materi pembelajaran selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua terjadi pada hari selasa, 19 maret 2024 guru telah menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)*. Pada pertemuan ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan meminta peserta didik membaca doa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan lalu dan memberikan pertanyaan mendasar.

Pada kegiatan inti, guru melanjutkan materi pembelajaran yaitu langkah-langkah menulis berita, dan menerapkan model *Think-Talk-Write (TTW)*. Guru menganggap peserta didik telah mengerti tentang materi kali ini, selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik mendengarkan dengan baik dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik telah duduk pada masing-masing kelompok. langkah pertama berpikir (***Think***) dimulai dari guru meminta peserta didik menentukan topik, dilanjutkan dengan membagikan lembar kerja Siswa (LKS),

kemudian peserta didik membaca masalah yang ada dilembar kerja Siswa (LKS) dan dilanjutkan guru meminta peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tek berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita yang ada di lembar kerja Siswa (LKS). Selanjutnya langkah kedua berbicara/berdiskusi (*Talk*) guru meminta peserta didik mendiskusikan topik yang telah dipilih. Langkah ketiga menulis (*Write*), setelah dianggap mampu, peserta didik diberikan tugas secara individu untuk menuliskan teks berita sempurna sesuai dengan topik yang dipilih pada setiap kelompok dan guru meminta setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Tahap penutup, guru mengakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran kemudian diakhiri dengan salam.

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah melihat bagaimana hasil setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guru memberikan penilaian pada hasil tulisan peserta didik sesuai dengan kriteria penilaian dalam buku ajar Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita untuk menetapkan apakah Peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat menuliskan teks berita.

Tabel 1. Hasil Pretes dan postes penerapan model *Think-Talk-Write* (TTW)

NO	Nama	Nilai Sebelum	Keterangan	Nilai Sesudah	Keterangan
1.	AK	30	Cukup	65	Baik
2.	AA	30	Cukup	70	Baik
3.	AMN	20	Sangat Kurang	60	Baik
4.	ASN	40	Cukup	65	Baik
5.	ADF	30	Cukup	70	Baik
6.	DH	50	Cukup	60	Baik
7.	DAM	30	Cukup	70	Baik
8.	DAA	20	Sangat Kurang	60	Baik
9.	JN	30	Cukup	85	Sangat Baik
10.	JSSH	40	Cukup	80	Sangat Baik
11.	KA	55	Baik	65	Baik
12.	LR	30	Cukup	80	Sangat Baik
13.	MFP	40	Cukup	65	Baik
14.	MSK	10	Sangat Kurang	65	Baik
15.	MFH	50	Cukup	75	Baik
16.	MA	20	Sangat Kurang	60	Baik
17.	MP	20	Sangat Kurang	60	Baik
18.	MRA	50	Cukup	80	Sangat Baik
19.	MAM	20	Sangat Kurang	90	Sangat Baik
20.	MFAR	50	Cukup	55	Baik

21.	MIN	20	Cukup	85	Sangat Baik
22.	MZA	20	Cukup	80	Sangat Baik
23.	NPA	40	Cukup	55	Baik
24.	NP	40	Cukup	90	Sangat Baik
25.	PMA	10	Sangat Kurang	60	Baik
26.	RRP	20	Cukup	60	Baik
27.	RAP	60	Baik	90	Sangat Baik
28.	SPHS	40	Cukup	60	Baik
29.	SJP	10	Sangat Kurang	80	Sangat Baik
Jumlah Nilai		925		2.250	
Rata-rata		31,89		77,58	

Keterangan Nilai :

76-100 = Sangat Baik

51-75 = Baik

26-50 = Cukup

0-25 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebelum menerapkan model *Think-Talk-Write (TTW)*, 1 dari 29 peserta didik mendapatkan nilai tertinggi 60 dan 3 peserta didik mendapatkan nilai terendah 10 dalam menulis teks berita. rata-rata nilai mereka adalah 31,89 yang masuk dalam kategori cukup. Namun setelah menerapkan model *Think-Talk-Write (TTW)*, 3 peserta didik mendapatkan nilai tertinggi 90 dan 2 peserta didik mendapatkan nilai terendah 55, rata-rata nilai mereka meningkat menjadi 77,58 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks berita lebih baik dibandingkan model pembelajaran sebelumnya.

Sebelum menerapkan model *Think-Talk-Write (TTW)*, peserta didik kurang memahami bagaimana cara menulis teks berita karena pembelajaran hanya didominasi dengan penjelasan oleh guru dan penugasan yang berupa menjawab soal-soal yang ada pada buku ajar tanpa adanya interaksi aktif antar siswa. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dengan teman sekelas. Hasilnya, saat diberikan tugas menulis teks berita, kemampuan peserta didik masih belum mengerti.

Setelah menerapkan model *Think-Talk-Write (TTW)*, yaitu pembelajaran menulis teks berita, dari 29 peserta didik, 26 peserta didik telah menunjukkan perubahan kemampuan dalam menulis teks berita karena mereka menjadi lebih aktif dan berinteraksi dengan teman sekelas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk bertukar

pendapat dan ide dengan rekan-rekannya, yang pada akhirnya membuat peserta didik memiliki kemampuan menulis yang baik.

D. SIMPULAN

Perencanaan model *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks berita melibatkan tahap perencanaan sebelum proses pembelajaran dimulai. Rencana ini disusun dalam sebuah modul ajar dengan beberapa komponen yang ada di dalamnya yaitu terdapat identitas sekolah, kompetensi inti, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu sebelum menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* dan Tahap kedua yaitu sesudah menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)*. Model *Think-Talk-Write (TTW)* dilaksanakan sesuai dengan modul ajar, mulai dari tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan dilanjutkan dengan melihat hasil belajar peserta didik, dan bagaimana hasil penerapan model *Think-Talk-Write (TTW)* dalam menulis teks berita secara sistematis telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hasil temuan dari penelitian dan analisis data, bahwa sebelum menerapkan model *Think-Talk-Write (TTW)*, peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi memiliki kemampuan menulis teks berita yang sangat kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 31,89. Namun, setelah menerapkan model *Think-Talk-Write (TTW)*, kemampuan menulis peserta didik mengalami perubahan menjadi cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 77,58.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, H. (2020). Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Tuntas dan Sebaya. *Mastery Learning And Peer Tutors*. 4(1). <https://stkipsetiabudhi.e-kournal.id/jpd>.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Novi, N. S., dkk (2021). Penerapan Model Think-Talk-Write (Berpikir, Berbicara, Menulis) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII di

- SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Nur, J. (2018). Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Bungoro. 1–26.
- Rusmini, A., Wikanengsih, W., & Nugraha, V. (2022). Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Pada Peserta didik Kelas VII. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(3), 227–234. <https://doi.org/10.22460/p.v5i3p227-234.6331>
- Rustam, R., Priyanto, P., Wini, L. O., & Saputra, A. B. (2024). Mendesain Modul Ajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Poe2We Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Berbasis Project Based Learning (PJBL). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4079>
- Siregar, E. dan Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, Wahyudi dan Ariani, Dewi. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.